

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nama merupakan salah satu hasil budaya yang diciptakan oleh manusia yang mempunyai tujuan untuk memberikan suatu informasi. Setiap nama yang dibuat oleh pemberian nama memiliki arti dan makna di dalamnya. Pemberian nama bertujuan untuk memudahkan seseorang mengenal identitas dari objek tersebut. Nama merupakan media yang dihasilkan dari ide atau gagasan yang didalamnya mengandung makna dalam kehidupan sehari-hari.

Nama adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang, tempat, barang, binatang dan sebagainya (KBBI, 2002:773). Nama juga sebagai bagian dari bahasa yang digunakan sebagai penanda identitas dan juga memperlihatkan budaya (Sibarani, 2004:18). Hampir setiap nama yang telah ada mencerminkan suatu budaya, misalnya nama tempat mencerminkan budaya yang dimiliki oleh tempat tersebut. Dalam hal ini, budaya memiliki peran penting karena budaya suatu hasil yang diciptakan oleh manusia.

Daerah merupakan suatu kawasan yang berkaitan dengan alam dan memiliki batas-batas tertentu dengan daerah lain di sekitarnya. Dalam KBBI (2007:168),

Daerah adalah lingkungan sesuatu pemerintah, kekuasaan, wilayah, lingkungan, tempat-tempat sekeliling atau yang termasuk dalam lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya). Menurut Koentjaraningrat (1985:80), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia dengan belajar.

Tindakan pemberian nama merupakan salah satu kebudayaan yang menunjukkan peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satunya pada pemberian nama, nama diberikan kepada benda, manusia, hewan, tempat usaha dan nama daerah.

Daerah merupakan suatu kawasan yang berkaitan dengan alam dan memiliki batasan-batasan tertentu dengan daerah lain di sekitarnya. Dalam KBBI Daring V (2016) Daerah berarti (1) bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam dan sebagainya yang khusus, (2) lingkungan pemerintah; wilayah, (3) selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus; kawasan, (4) tempat sekeliling atau yang termasuk dalam lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya), (5) tempat dalam satu lingkungan yang sama keadaannya (iklimnya, hasilnya, dan sebagainya), (6) tempat yang terkena peristiwa yang sama.

Sementara itu, Liliweri (2003:10) menyatakan bahwa budaya merupakan satu unit interpretasi, ingatan, dan yang ada di dalam diri manusia dan bukan sekedar dalam kata-kata, budaya meliputi kepercayaan, nilai-nilai, dan norma. Pemberian nama tidak terlepas dari ciri-ciri atau hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang daerah



tersebut, seperti halnya dengan nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Nagari Sumpur Kudus merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan keterangan dari informan, Nagari Sumpur Kudus terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh banyak perbukitan. Sumpur Kudus berada di daerah paling timur Provinsi Sumatera Barat, terletak antara perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau. Nagari Sumpur Kudus terlentang di sepanjang sungai, yang bernama sungai Batang Sumpur yang mengalir dari nagari Unggan sampai ke Sisawah dan mengalir 5 nagari di Sumpur Kudus.

Di sebelah Barat dan Timur Sumpur Kudus adalah daerah perbukitan dan pegunungan, yang sebagian besar telah dimanfaatkan untuk tegalan/ladang. Keadaan permukiman penduduk untuk setiap jorong-jorong yang ada di Nagari Sumpur Kudus memanjang dari Utara ke Selatan, yang dihubungkan oleh jalan sepanjang sembilan kilometer. Sumpur Kudus mempunyai sebuah sungai yang membujur dari Utara ke Selatan, yaitu batang Sumpur dengan empat buah cabang yaitu: batang Sumi, batang Karangan, batang Menganti, dan batang Sitaok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, setiap nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung tersebut memiliki makna dan latar belakang yang unik dan bersejarah. Salah satu contohnya ialah daerah *Sisawah*.

Berdasarkan keterangan dari informan, penamaan dari Nagari *Sisawah* berkaitan dengan cerita yang berkembang di tengah masyarakat. Cerita tersebut didapatkan secara turun-temurun yang berasal dari nenek moyang masyarakat di sana. Menurut mereka, cerita ini berawal dari upaya masyarakat dalam mencari wilayah baru untuk dihuni. Pencarian tersebut dengan cara menjelajahi sungai Sarut (Batang Siak) terus ke Inderagiri, memudiki Batang Kuantan, dan sampailah mereka di Silukah Pinang Tungga. Pencarian itu kemudian membuahkan hasil dengan ditemukannya wilayah baru. Penemuan inilah yang menjadi awal mula penamaan daerah *Sisawah*.

Kata *Sisawah* merupakan salah satu nama daerah yang ada di Nagari Sumpur Kudus. Menurut KBBI V (2016) *Sawah* berarti tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan latar belakang penamaan daerah *Sisawah* berdasarkan bahannya yaitu berupa sawah. Pemberian nama *Sisawah*, karena di daerah tersebut banyak terdapat sawah. Konon katanya pada zaman nenek moyangnya dahulu, masyarakat yang tinggal di sana hampir semuanya bermata pencarian di sawah. Oleh karena itu di sana sangat banyak sekali ditemukannya sawah.

Sedangkan, makna nama yang terdapat pada nama daerah *Sisawah* adalah makna nama simbolik. Menurut Sibarani (2004: 59) sebuah nama dikatakan memiliki makna simbolik karena hubungan antara nama sebagai tanda dengan referensinya (konteks tertentu) bersifat mana suka dan kesepakatan. Masyarakat dahulunya memberi nama sesuai dengan kesepakatan pada saat itu.



Pada Latar belakang penamaan *Sisawah* terdapat salah satu nilai budaya, yaitu nilai ekonomi. Menurut informan, pada zaman dahulu, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di sana mengelola sawah untuk bisa menanam padi. Padi ini menghasilkan beras yang berguna untuk makan sehari-hari, dan jika berlebih nantinya masyarakat akan menjual ke pasar untuk kebutuhan mereka yang lainnya.

Namun seiring perkembangan zaman, banyak orang yang tidak mengetahui dan mengabaikan latar belakang penamaan daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Oleh karena itu, penelitian nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus ini penting dilakukan untuk inventarisasi kebudayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sibarani (2004: 59) yang menyatakan bahwa hasil inventarisasi kebudayaan sekaligus dapat bermanfaat bagi perkembangan kebudayaan, khususnya menyangkut penyebarluasan, pengajaran, dan pembelajaran kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas, alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penamaan nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung adalah proses pemberian nama daerah tersebut berasal dari fenomena-fenomena yang berkaitan dengan alam dan lingkungan daerah tersebut yang dipengaruhi oleh faktor kebudayaan dan kepercayaan masyarakat tersebut. Nama daerah itu di antaranya nama jorong, nama nagari, dan nama kecamatan.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, di antaranya :

1. Apa sajakah nama-nama daerah dan latar belakang penamaan daerah yang ada di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?
2. Apa sajakah makna nama dan nilai-nilai budaya yang terdapat pada nama-nama daerah yang ada di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nama-nama daerah dan latar belakang pemberian nama yang ada di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
2. Menjelaskan makna nama dan nilai-nilai budaya yang terkandung pada penamaan daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan acuan untuk melakukan penelitian disiplin ilmu linguistik antropologi. Salah satu upaya untuk melestarikan bahasa dan budaya, khususnya pada nama-nama daerah di

Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Selanjutnya, data yang ditemukan dapat dijadikan referensi, perbandingan, dan pengembangan penelitian aspek-aspek kebahasaan untuk penelitian yang sama di tempat yang lain.

Secara praktis, manfaat penelitian ini ialah (1) salah satu usaha pemertahanan dan pelestarian nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, (2) sumbangan keilmuan bagi pembelajaran untuk para pembaca dan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan tinjauan pustaka, baik yang terkait dengan objek kajian maupun terkait dengan teori yang digunakan. Penelitian tersebut di antaranya:

1. Anita Manik (FIB Universitas Sumatera Utara, 2019) menulis skripsi dengan judul “Makna Nama Orang dalam Masyarakat Batak Simalungun”. Ia menyimpulkan bahwa terdapat empat tahapan dalam upacara adat Batak Simalungun, yaitu *mangalap parhorasan*, *mandekkei*, *manganggapi*, dan *mambare goran*. Namun, masyarakat Simalungun di Desa Bangun Pane, Kecamatan Dolok Masagal, Kabupaten Simalungun tidak selalu melakukan tahapan tersebut. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan ekonomi dan anak keberapa yang lahir dalam keluarga tersebut. Selanjutnya, terdapat tiga makna nama yang ditemukan, yaitu makna nama futuratif, makna nama situasional, dan makna nama kenangan. Penelitian ini memiliki persamaan pada analisis



makna nama dari suatu objek. Ada pun perbedaannya ialah pada analisis latar belakang penamaan dan nilai-nilai budaya.

2. Imil Santika (FIB Universitas Andalas, 2019) menulis skripsi dengan judul “Nama-Nama Datuak di Nagari Lakitan Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan datuak tersebut antara lain terbentuk dari penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan, dan penamaan baru. Makna nama yang terdapat pada nama-nama datuak di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang terdiri atas makna nama futuratif, makna nama situasional, dan makna nama kenangan. Persamaan pada penelitian ini, yaitu menganalisis latar belakang penamaan dan makna nama dari suatu objek. Perbedaannya ialah pada analisis nilai-nilai budaya.



3. Martua Abadi (FIB Universitas Sumatera Utara, 2018) menulis skripsi dengan judul “Makna Nama Orang dalam Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Luhak Nan Duo”. Ia menyimpulkan nama orang Minangkabau mengandung makna futuratif, makna situasional, dan makna kenangan. Selanjutnya, nilai-nilai budaya yang terdapat dalam nama masyarakat orang Minangkabau di Kecamatan Luhak Nan Duo, yaitu nilai kesejahteraan, nilai kerja keras, nilai pendidikan, nilai peduli lingkungan, nilai kedamaian, nilai kesopansantunan, nilai kejujuran, nilai kerukunan, dan nilai penyelesaian konflik. Persamaannya terletak pada analisis makna nama dan nilai-nilai budaya dari suatu objek. Perbedaannya terletak pada analisis latar belakang penamaan.
4. Nur Azizah (FBS Universitas Negeri Jakarta, 2018) menulis skripsi dengan judul “Makna Ungkapan dan Nilai Budaya yang Terdapat dalam Tuturan

Sambah Manyambah Pernikahan Adat Minangkabau”. Ia menyimpulkan bahwa pada tuturan sambah manyambah alur pertama, terdapat makna ungkapan yaitu, menasehati. Pada paragraph awal, terdapat nilai budaya, yaitu nilai moral dan agama, nilai estetika atau keindahan, dan nilai pendidikan. Pada alur berikutnya, terdapat makna ungkapan mengharapkan dan terdapat nilai budaya, yaitu nilai estetik atau keindahan dan nilai kehidupan. Persamaannya terletak pada analisis nilai-nilai budaya dari suatu objek. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

5. Sawita (FIBUA, 2015) menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan suku tersebut antara lain terbentuk dari penemu dan pembuat, tempat asal, pemendekan, dan penamaan lain. Makna nama dalam perspektif antropolinguistik yang terkandung pada nama-nama suku di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar terdiri dari makna intensional dan makna interperatif.
6. Siska Oktaviani (FIBUA, 2018) menulis Skripsi dengan judul “Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”. Ia menyimpulkan latar belakang penamaan dari nama-nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok antara lain terbentuk atas: penemua dan pembuat mitos. Makna nama yang terkandung pada nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok terdiri atas dua jenis, yaitu makna nama situasional dan makna kenangan.



7. Kiki Astrea (2017) menulis sebuah artikel “ Hipotesis Sapir-Whorf dalam Proses Toponimi Kabupaten Tuban” dalam jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Penamaan Kabupaten Tuban awalnya bernama Kambang Putih. Tokoh yang berperan penting dalam penamaan Tuban adalah Ronggolawe yang akhirnya diangkat menjadi adipati pertama di Kabupaten Tuban.
8. Mahabbatul Camalia (2015) menulis sebuah artikel “ Toponimi Kabupaten Lamongan” dalam jurnal PAROLE: Journal of Linguistics and Education. Toponimi Lamongan sangat berkaitan dengan sosok yang bernama Hadi, murid Sunan Giri yang ditugaskan untuk membimbing dan memimpin masyarakat Lamongan. Sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan terhadap jasa Hadi, maka wilayah kepemimpinan Hadi ini disebut sebagai Lamongan.



Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang penamaan sudah banyak dilakukan, di antaranya Nama-nama Daerah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, Nama-nama Rumah Makan di Kota Padang, Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, dan Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Menurut pengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus tersebut.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah sama-sama meneliti tentang analisis penamaan dengan menggunakan tinjauan Antropolinguistik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (2015:9) metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda tetapi saling berhubungan. Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan sedangkan teknik merupakan cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam hal ini, metode yang penulis gunakan yaitu metode simak dan metode cakap. Teknik sebagai penjabar dari metode tersebut di bedakan atas dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015:202).

Metode simak digunakan untuk menyimak informasi mengenai nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap bertujuan untuk menyadap informasi sebagai data dalam penelitian ini yaitu nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Pada teknik lanjutan, penulis menggunakan teknik Simak Libat Cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik catat. Dalam teknik SLC, penulis tidak hanya menyimak apa yang disampaikan informan akan tetapi penulis juga langsung terlibat percakapan dengan informan untuk mendapatkan data. Teknik rekam digunakan untuk merekam pembicaraan yang terjadi pada saat penulis melakukan wawancara kepada informan, teknik ini digunakan penulis untuk dapat mendengar kembali

informasi yang diberikan jika lupa dalam hal pencatatan. Teknik catat dilakukan dalam pencatatan data yang didapat dari informan mengenai nama-nama di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Metode kedua yang digunakan yaitu metode cakap. Dalam penyediaan data, penulis melakukan percakapan dengan beberapa orang informan untuk mendapatkan data. Dalam metode ini, terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini yaitu teknik pancing. Dalam teknik pancing, penulis memancing informan berbicara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik lanjutan yang digunakan oleh penulis yaitu teknik cakap semuka. Pada teknik cakap semuka penulis melakukan percakapan langsung oleh informan dengan bertatap muka yang bertujuan untuk mendapatkan data langsung tentang nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan ialah metode padan translasional dan referensial. Metode padan translasional digunakan untuk memadankan *langue* lain, karena data penelitian ini berupa bahasa daerah Minangkabau. *Langue* yang dimaksud adalah bahasa Indonesia. metode padan referensial digunakan untuk melihat acuan masing-masing latar belakang penamaan dan makna di Nagari Sumpur Kudus.



Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar penulis menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang bertujuan untuk memilah nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Teknik lanjutan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu teknik hubung banding yang bertujuan untuk membedakan nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik lanjutan hubung banding menyamakan yang berguna menyamakan nama dan makna daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode penyajian informal dalam menyajikan data yang telah diperoleh. Sudaryanto (2015:241) menyatakan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan penjabaran kata-kata yang biasa. Penyajian ini akan menjabarkan mengenai nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk analisis (Sudaryanto, 1998:21). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama-nama daerah yang terdapat di Nagari Sumpur

Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Sampel penelitian adalah nama-nama daerah yang ada di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Nagari tersebut dijadikan tempat pengambilan data karena merupakan nagari yang ramai penduduknya di Kecamatan Sumpur Kudus.

Peneliti mengambil data di Nagari Sumpur Kudus karena di nagari Sumpur Kudus mempunyai atau memiliki beragam nama daerah yang latar belakang masing-masing yang berbeda, karena itu peneliti sangat tertarik untuk membahas nama-nama daerah di nagari Sumpur Kudus tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab yaitu: bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Pada bab II terdiri dari kerangka teori, yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Pada bab III terdiri dari analisis, berisi tentang hasil analisis latar belakang nama-nama di nagari Sumpur Kudus dan makna nama-nama nagari Sumpur Kudus, Kecamatan Kumanis, Kabupaten Sijunjung. Terakhir bab IV berisikan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

